**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROSPEKTUS**

**Victoria Ari Palma Akadiati1\*. Andreas Suhendi2. Citrawati Jatiningrum3**

1,2Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, 3Institut Bakti Nusantara

## Abstract

The purpose of this study is to analyze whether there is an influence on the ratio of financial performance to stock prices. Financial performance ratios are proxied using Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Price Earning Ratio and stock prices are proxied using Price to Book Value. This type of quantitative research uses multiple linear regression data analysis techniques and secondary data with a sample of prospectus companies that conducted initial public sales on the stock market or IPO in 2021. The results showed that Return on Asset (ROA) and Price Earning Ratio (PER) have a significant influence on stock prices. The implication of this study is that prospectus companies that conduct an initial public offering or IPO can further increase the factors that affect the Return on Asset ratio in generating profits and maintaining the effectiveness of the company's operational activities in order to increase the company's return on investment. The difference with other studies is that research is conducted on companies that have just sold their shares for the first time so that investors can consider choosing shares of prospectus 2021 companies by paying attention to the level of financial performance ratio.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Initial Public Offering; Return on Asset; Price Earning Ratio; Price to Book Value.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa apakah ada pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap harga saham. Rasio kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan harga saham diproksikan menggunakan *Price to Book Value*. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan data sekunder dengan sample perusahaan prospectus yang melakukan penjualan saham perdana di pasar saham atau IPO pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan prospektus yang melakukan initial public offering atau IPO dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Asset* dalam menghasilkan laba dan menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan agar dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Perbedaan dengan penelitian lain adalah penelitian dilakukan pada perusahaan yang baru menjual sahamnya untuk pertama kali sehingga bagi para investor dapat mempertimbangkan dalam memilih saham perusahaan prospectus 2021 dengan memperhatikan tingkat rasio kinerja keuangan.

### Kata kunci: *Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Initial Public Offering; Return on Asset; Price Earning Ratio; Price to Book Value*.

### PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* pada pasar bursa Indonesia di tengah kondisi perekonomian masa pandemic Covid-*19* tidak menyurutkan beberapa perusahaan yang menjual saham perdananya pada tahun 2021. Diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia pada laman resmi <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/prospektus> terdapat 54 emiten atau perusahaan yang terdaftar pada perusahaan tercatat yang menjual saham perdananya atau disebut dengan perusahaan prospectus tahun 2021. Prospektus terbanyak pada bulan Desember 2021 sebanyak 18 perusahaan dan terendah pada bulan Agustus dan Oktober masing-masing satu perusahaan.

Tabel 1. Kode Perusahaan Prospektus 2021

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tanggal Publikasi | Kode Emiten | No | Tanggal Publikasi | Kode Emiten |
| 1 | 20-Des-21 | DRMA | 28 | 24-Mei-21 | HOPE |
| 2 | 16-Des-21 | BSML | 29 | 08-Sep-21 | RUNS |
| 3 | 13-Des-21 | NASI | 30 | 06-Sep-21 | GPSO |
| 4 | 09-Des-21 | IPPE | 31 | 01-Nov-21 | BOBA |
| 5 | 08-Des-21 | AVIA | 32 | 09-Apr-21 | FIMP |
| 6 | 08-Des-21 | OBMN | 33 | 04-Jan-21 | FAPA |
| 7 | 07-Des-21 | RMKE | 34 | 08-Jul-21 | FLMC |
| 8 | 06-Des-21 | TAYS | 35 | 30-Jun-21 | IPAC |
| 9 | 06-Des-21 | WMPP | 36 | 15-Jan-21 | DGNS |
| 10 | 06-Des-21 | CMRY | 37 | 20-Des-21 | DRMA |
| 11 | 07-Des-21 | RMKE | 38 | 06-Jan-21 | DCII |
| 12 | 07-Sep-21 | MCOL | 39 | 22-Nov-21 | MTEL |
| 13 | 25-Nov-21 | BINO | 40 | 01-Feb-21 | UFOE |
| 14 | 08-Jun-21 | MGLV | 41 | 06-Des-21 | CMRY |
| 15 | 09-Jul-21 | NICL | 42 | 08-Sep-21 | CMNT |
| 16 | 08-Des-21 | OBMN | 43 | 25-Nov-21 | DEPO |
| 17 | 14-Apr-21 | NPGF | 44 | 06-Jul-21 | BMHS |
| 18 | 05-Mei-21 | LUCY | 45 | 06 Agt 21 | BUKA |
| 19 | 10-Jun-21 | LABA | 46 | 16-Des-21 | BSML |
| 20 | 08-Sep-21 | RSGK | 47 | 10-Mar-21 | BEBS |
| 21 | 06-Des-21 | TAYS | 48 | 01-Feb-21 | BANK |
| 22 | 08-Feb-21 | EDGE | 49 | 30-Jun-21 | MASB |
| 23 | 09-Des-21 | IPPE | 50 | 08-Des-21 | AVIA |
| 24 | 06-Sep-21 | OILS | 51 | 28-Jun-21 | ARCI |
| 25 | 07-Apr-21 | LFLO | 52 | 25-Okt-21 | KUAS |
| 26 | 09-Sep-21 | IDEA | 53 | 29-Mar-21 | SNLK |
| 27 | 01-Sep-21 | HAIS | 54 | 08-Sep-21 | GISI |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti 2022

Perusahaan prospectus yang melakukan penjualan saham perdana telah mempersiapkan diri menjadi perusahaan yang sahamnya akan diperjualbelikan kepada masyarakat di pasar bursa (Akadiati et al., 2022). Para pemegang saham nantinya dapat berperan aktif dan memiliki hak serta kewajiban dalam pengambilan keputusan perusahaan pada rapat umum pemegang saham atau RUPS. Pada penelitian (Ferreira & Matos, 2008) ditemukan bahwa investor melakukan penilaian terhadap indikator tingkat tata kelola perusahaan untuk mendapatkan perusahaan yang baik dimana kelompok institusi merupaka pemantau yang efektif terhadap perusahaan tempat mereka berinvestasi. Kehadiran lembaga asing dan independen mampu memberikan tekanan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut (Chen et al., 2007) lembaga independen dengan investasi jangka panjang lebih berspesialisasi dalam memantau dan mempengaruhi usaha mereka serta memeriksa jumlah total kepemilikan institusional. Terdapat perubahan harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan sector pertambangan batu bara setelah dirilisnya film politik Sexy Killer (Setiawan, 2019).

Penelitian (Zuhroh & Veronika, 2021) yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 periode triwulanan tahun 2015-2019 diperoleh hasil bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Operational Efficiency Ration* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Penelitan yang dilakukan oleh (Chemutai et al., 2016) pada Security Exchange di Kenya Nairobi pada perusahaan perbankan yang telah *go public* pada tahun 2009 – 2015, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sifnifikan antara hutang, ekuitas, obligasi dan laba ditahan pada kinerja harga saham. Penelitian ini merekomendasikan kepada bank komersial yang terdaftar pada Nairobi Security Exchange harus merumuskan dan memberlakukan kebijakan yang membuat hutang komersial lebih murah agar dapat mengurangi biaya operasional bank.

Hasil penelitian (Bisnis, 2018) yang dilakukan pada perusahaan sub sector tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per* *Share* adalah variable yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan (Mentari et al., 2019) pada sub sector plastic dan kemasan, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (budiyono & Santoso, 2019) yang dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2017 dijelaskan bahwa *Earning Per Share* dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Marjin* berpengaruh negative, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity* tidak berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Astuty, 2017) yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2011-2015 diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Systematic Risk* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Korporasi atau perusahaan besar yang terdaftar secara resmi sesuai peraturan yang berlaku akan meingkatkan pembiayaan ekuitas dengan cara menerbitkan persediaan saham baru dan dengan cara korporasi mengambil arus kas yang dihasilkan oleh asset dan menginvestasikan kembali dalam bentuk asset baru menggunakan nama pemegang saham yang ada (Carter & Kimball, 1940). Demikian kondisi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 di masa pandemic Covid-19 sebanyak 54 perusahaan emiten yang siap menjual sahamnya di pasar bursa yang disebut dengan perusahaan prospektus. Prospektus adalah gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikannya sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga/perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkannya untuk dijual kepada public (Wikipedia.org). Penawaran saham perdana kepada *public* disebut dengan istilah IPO atau *initial public offering* dimana prospectus emiten atau perusahaan yang melakukan IPO akan didistribusikan oleh penjamin emisi kepada para investor*.* Dengan adanya gap penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besarkah pengaruh rasio-rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan prospectus 2021 terhadap harga saham.

**LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT**

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai jumlah laba atau profit dari sebuah investasi, sehingga mengetahui seberapa besar kemampuan korporasi dalam membayar hutang berdasarkan tingkat efisiensi pemakaian dan pengelolaan asset maupun sumber daya lainnya (Suwandi et al., 2022). Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, dimana semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus yang akan meningkatkan naiknya nilai perusahaan. Rumus rasio profitabilitas menggunakan ROA dihitung dengan rumus:

$$Return on Assets = \frac{Laba Bersih}{Total Assets}$$

Penelitian terdahulu (Kurniawan, 2018) diperoleh hasil penelitian bahwa ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2014-2016 berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peneliti terdahulu lainnya (Sapariyah et al., 2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mendapatkan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hipotesis satu pada penelitian ini adalah:

H1: *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan prospektus.

Rasio *Debt to Equity* (DER)

Rasio *debt to equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi rasio *debt to equity* menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukamulja, 2019). Rumus *rasio debt to equity* yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

Hasil penelitian (N. S. Dewi & Suwarno, 2022) diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Rumusan hipotesis ke dua pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: *Rasio Debt to Equity (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan prospektus.

Rasio *Earning per Share* (EPS)

*Earning per Share* menurut (Elliott & Elliott, 2009) merupakan angka yang memungkinkan para pemegang saham untuk menilai kemampuan menciptakan kekayaan perusahaan. Akibat dari pendapatan adalah bertambahnya kekayaan individu pemegang saham dengan dua cara: pertama, dengan pembayaran dividen yang mentransfer kas dari pengendalian perusahaan kepada pemegang saham; kedua, dengan menahan laba di perusahaan untuk reinvestasi, sehingga mungkin ada peningkatan pendapatan di masa depan.

Laba per saham perusahaan diharuskan untuk memudahkan pemegang saham dengan mengungkapkan secara terpisah, dengan cara mencatat, setiap item yang tidak biasa dan dengan menganalisis keuntungan dan kerugian pada perdagangan antara menghentikan dan melanjutkan kegiatan. EPS dipengaruhi oleh struktur modal, misalnya perubahan jumlah saham dengan membuat masalah bonus. Tingkat pertumbuhan EPS sangat penting dan ini dapat dibandingkan perusahaan yang berbeda dan dari waktu ke waktu dalam perusahaan yang sama. Rumus EPS yang peneliti gunakan adalah:

$$Earning per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (P. D. A. Dewi & Suayana, 2013) diperoleh kesimpulan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang teregister di BEI. Hipotesis ke tiga pada penelitian ini adalah:

H3: Rasio *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan prospektus.

Rasio *Price Earning Ratio* (PER)

Price to earning ratio menjelaskan valuasi harga per lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham dimana semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham yang mencerminkan perkembangan atau growth saham (Sukamulja, 2019). Hasil penelitian terdahulu (Astuty, 2017) yang dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2011-2015 diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rumus perhitungan PER dalam penelitian ini adalah:

$$Price to Earning Ratio = \frac{Harga per Saham}{Laba per Saham}$$

H4: Rasio *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan prospektus.

Harga Saham

Harga saham diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Para pemegang saham perusahaan menginginkan nilai maksimal dan harga saham yang baik dengan berinvestasi dalam asset rill yang bernilai jual lebih tinggi (Carter & Kimball, 1940). Rasio PBV menjelaskan valuasi harga per lembar saham yang dibandingkan dengan nilai buku per salam. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar saham, yang menunjukkan semakin tingginya penilaian investor terhadap capaian kinerja perusahaan (Sukamulja, S., 2019). Rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$Price to Book Value = \frac{Harga per Saham}{Nilai Buku per Saham}$$

#### METHODS

Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang meneliti sampel atau populasi menggunakan instrument penelitian sebagai pengumpulan data, dan menggunakan analisis data statistic untuk menguji hipotesis. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan prospectus tahun 2021 yang dapat diakses pada laman resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun laman website perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sebanyak 54 perusahaan dalam data prospectus 2012 yang memenuhi criteria pemilihan sampel sebanyak 43 perusahaan.

Analisis data yang diterapkan adalah melakukan pengukuran variable independen *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS*), dan *Price Earning Ratio (PER*) dan variable dependen Harga Saham yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value (PBV*). Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

PBV = a+(β1xROA) + (β2xDER) + (β3xEPS) + (β4xPER) + e

Pengujian kemampuan model dalam menjelaskan varian variable dependen menggunakan uji koefisien determinasi (R2), serta pengujian hipitesis digunakan uji t secara parsial dan uji F secara simultan.

## Results

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dari 43 sampel data perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| Descriptive Statistics |
|  | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 43 | -16,00 | 236,00 | 11,11 | 36,12 |
| DER | 43 | 0,06 | 360,28 | 29,92 | 68,13 |
| EPS | 43 | -18,00 | 185,64 | 27,22 | 42,38 |
| PER | 43 | -50,00 | 413,15 | 53,93 | 101,86 |
| PBV | 43 | 0,00 | 111,03 | 5,90 | 17,33 |
| Valid N listwise | 43 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Hasi pengujian statistic dijelaskan bahwa Rasio *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar -16,00 nilai maksimum sebesar 236,00 nilai rata-rata sebesar 11,11 dan memiliki standar deviasi sebesar 36,12. Rasio *Debt to Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 360,28 nilai rata-rata dari sebesar 29,92 dengan standar deviasi sebesar 68,13. Rasio *Earning Per Share* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -18,00 dan nilai maksimum sebesar 185,64 dengan nilai rata-rata sebesar 27,22 dan standar deviasi sebesar 42,38. *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -50,00 nilai maksimum 413,15 nilai rata-rata sebesar 53,93 serta standar deviasi sebesar 101,86. Pada harga saham yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nlai maksimum sebesar 111,03. Nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 5,90 dengan standar devasi sebesar 17,33.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
|  N |  | 43 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0,00 |
|  | Std. Deviation | 4,77 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,108 |
| Positive | 0,095 |
| Negative | -0,108 |
| Test Statistic | 0,108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200c,d |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Sminov didapatkan nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas data residual pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 1,0 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | ROA | 0,944 | 1,059 |
| DER | 0,998 | 1,002 |
| EPS | 0,998 | 1,002 |
| PER | 0,943 | 1,060 |

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan alat uji *Glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikasi *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) masing-masing memiliki nilai signifikasi diatas nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | t | Sig. |
| 1 | (ConstanT) |  4,792 | 0,000 |
|  | ROA | -0,173 | 0,864 |
|  | DER | -1,751 | 0,088 |
|  | EPS |  0,051 | 0,960 |
|  | PER | -1,451 | 0,097 |

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Hasil Uji Autokorelasi

Pada tabel hasil uji autokorelasi diatas menggunakan alat uji *Bruesch-Godfrey* yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dikarenakan nilai sig sebesar 0,330 yang diperoleh nilai signifikasi RES\_2 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05.

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Coefficientsa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | T | Sig. |
| (Constant) | 0,079 | 0,937 |
| ROA | -0,044 | 0,965 |
| DER | -0,434 | 0,667 |
| EPS | -0,236 | 0,815 |
| PER | 0,241 | 0,811 |
| RES\_2 | 0,988 | 0,330 |

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0,260 | 1,078 |  |
| ROA | 0,418 | 0,022 | 0,870 |
| DER | 0,003 | 0,011 | 0,011 |
| EPS | -0,029 | 0,018 | -0,071 |
| PER | 0,041 | 0,008 | 0,243 |

Sumber : Data dioleh peneliti 2022

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut

PBV = a + 0,418 + 0,003 - 0,029 + 0,041 + e

Persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil:

1. Konstanta -0,260 kondisi ini menunjukkan bahwa apabila ROA, DER, EPS, PER, memiliki nilai konstan nol maka PBV akan meningkat sebesar -0,260.
2. Koefisien regresi rasio ROA sebesar 0,418 yang artinya setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan menambah nilai PBV sebesar 0,418.
3. Koefisien resgesi rasio DER sebesar 0,003 yang artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menambah nilai PBV sebesar 0,003.
4. Koefisien resgesi rasio EPS sebesar -0,029 yang artinya setiap penurunn EPS sebesar satu satuan mengakibatkan berkurangnya nilai PBV sebesar -0,029.
5. Koefisien regresi PER sebesar 0,041 yang artinya setiap kenaikan PER sebesar satu satuan akan menambah nilai PBV sebesar 0,041.

**Hasil Uji Hipotesis**

Hasil Uji t

Tabel 8. Uji t

**Coefficientsa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -0,242 | 0,810 |
| ROA | 18,934 | 0,000 |
| DER | 0,253 | 0,802 |
| EPS | -1,591 | 0,120 |
| PER | 5,274 | 0,000 |

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 18,934 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hipotesis pertama atau H1 diterima. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,253 dan nlai signifikan 0,802 yang lebih besar dari 0,05. DER secara parsial mempunyai pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua atau H2 ditolak. Rasio *Earning Per Share*  (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar -1,591 dengan nilai signifikan 0,120 yang lebih besar dari 0,05. EPS mempunyai pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hipotesis ketiga atau H3 ditolak. *Price Earning Ratio*  (PER) memiliki nilai t hitung sebesar 5,274 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. PER mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, hipotesis keempat atau H4 diterima.

Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 115,77 dan nilai sig. adalah sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Tabel 9. Uji F

ANOVAa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 11655,45 | 4 | 2913,86 | 115,77 | 0,000b |
| Residual | 956,39 | 38 | 25,17 |  |  |
| Total | 12611,83 | 42 |  |  |  |

Sumber : Data dioleh peneliti 2022

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Analisis R Square)

Tabel 10. Uji R Square

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,961a | 0,924 | 0,916 | 5,02 |

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,924 atau 92% artinya semua variabel yang diteliti yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER*), *Earning Per Share (EPS*), dan *Price Earning Ratio (PER*) mempunyai pengaruh sebesar 92,4% terhadap harga saham yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan 7,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

## DISCUSSION

Pada penelitian ini variabel *Return on Assets* atau ROA memiliki nilai t hitung sebesar 18,934 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa variable ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniawan, 2018) bahwa ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2014-2016 berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Juga penelitian (Sapariyah et al., 2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Rasio *Return on Assets* menjadi catatan penting dan pertama dilihat oleh banyak investor saat akan berinvestasi. Dengan melihat kemampuan perusahaan melalui keuntungan atau imbalan laba dari asset yang dimiliki dimasa lalu yang akan dipergunakan di masa berikutnya. Aset merupakan harta perusahaan yang berasal dari modal perusahaan secara maksimal akan digunakan secara efektif dan memenuhi efisiensi kebutuhan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan prospectus 2021 pada penelitian ini dengan tingkat rasio *Return On Assets* yang semakin besar maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar yang menggambarkan perusahaan telah mengelola asset dengan baik.

Rasio *Debt to Equity Ratio* atau DER pada perusahaan prospectus 2021 memiliki nilai t hitung sebesar 0,253 dan nilai signifikan 0,802 yang lebih besar dari 0,05. Rasio DER pada penelitian ini secara parsial mempunyai pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian didukung penelitian (budiyono & Santoso, 2019) yang dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2017 bahwa DER tidak berpengaruh pada harga saham. Rasio DER telah menjawab berapa kemampuan perusahaan atas utang dengan jumlah ekuitas atau kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak sehat apabila rasio total utang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan prospectus 2021 dapat mengesampingkan *Debt to Equity Ratio* dikarenakan batasan dari rasio ini telah menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang melakukan IPO dalam keadaan sehat sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah dan pembuat kebijakan.

Rasio E*arning per Share* atau EPS pada perusahaan prospectus 2021 memiliki nilai t hitung sebesar -1,591 yang tidak signifikan terhadap harga saham yaitu dengan tingkat signifikan 0,120. Hal ini dapat disebabkan pada analisa *Earning per Share* yang dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan telah mengesampingkan tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan yang ada berbeda dengan pertumbuhan sesungguhnya di masa yang akan datang. Para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan prospectus 2021 dapat mengesampingkan tinggi atau rendahnya *Earning per Share* pada perusahaan yang baru pertama kali menjual sahamnya di pasar bursa. Hasil penelitian didukung oleh (Rahmanita, 2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Jakarta periode 2015-2019 bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### *Price Earning Ratio*  atau PER memiliki nilai t hitung sebesar 5,274 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini di dukung penelitian (Astuty, 2017) yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2011-2015 diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan *Price Earning Ratio* yang stabil dan tinggi mejadi salah satu indikasi bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja, ekspektasi dan informasi yang baik. Keseimbangan rasio harga dikurangi pendapatan dapat menggambarkan pertumbuhan penghasilan dan memberikan informasi kepada investor bahwa perekonomian perusahaan prospectus 2021 memiliki masa depan yang baik dengan rasio *Price Earning Ratio* yang baik

## Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasi yang dapat digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan prospectus 2021 yang melakukan *initial public offering* (IPO) diantaranya adalah: 1) Perusahaan mempertahankan dan lebih meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian rasio *Return on Assets* (ROA) dalam menghasilkan profit atau laba dan menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan. 2). Perusahaan meningkatkan *Price Earning Rasio* yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham agar semakin tinggi dan dapat mencapai growth atau perkembangan perusahaan yang semakin tinggi.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para investor dapat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam penentuan pembelian saham atau investasi agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis bisnis.

## References

Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Kosta, D. N. (2022). Financial Distress pada Perusahaan Initial Public Offering (IPO). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 53. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.481

Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, *20*(4), 230–240. https://doi.org/10.35808/ersj/830

Bisnis, J. A. (2018). *Pengaruh Return On Assets ( ROA ) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share ( EPS ) sebagai Intervening ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ) Kajian Teori Pasar Modal Sah*. *7*, 1–9.

budiyono, B. , & Santoso, S. B. (2019). the Effects of Eps, Roe, Per, Npm, and Der on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *10*(2). https://doi.org/10.18196/mb.10177

Carter, W. A., & Kimball, M. (1940). Principles of Corporate Finance. In *Southern Economic Journal* (Vol. 6, Issue 4). https://doi.org/10.2307/1053500

Chemutai, J., Ayuma, D. C., & Yusufkibet, D. (2016). Effects of Capital Structure on Share Price Performance of Commercial Banks Listed in Nairobi Security Exchange, Eldoret, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, *18*(09), 122–133. https://doi.org/10.9790/487x-180903122133

Chen, X., Harford, J., Li, K., Chen, X., & Harford, J. (2007). Institutional Knowledge at Singapore Management University Monitoring : Which institutions matter ? Monitoring : Which Institutions Matter ? *Journal of Financial Economics*, *86*(2), 279–305.

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*, 472–482. https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77

Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 215–229.

Elliott, B., & Elliott, J. (2009). *Barry Elliott and Jamie Elliott 2009.pdf*.

Ferreira, M. A., & Matos, P. (2008). The colors of investors’ money: The role of institutional investors around the world. *Journal of Financial Economics*, *88*(3), 499–533. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.07.003

Kurniawan, M. S. (2018). Pengaruh Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE), terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 12–15.

Mentari, V., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). the Effect of Margin Return on Assets and Net Profit on Stock Price. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(2), 169. https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2568

Rahmanita, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *6*(3), 1–12.

Sapariyah, R. A., Khristiana, Y., & Juwanto. (2016). Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Advance*, *4*(1), 1-9 ISSN 2337-5221.

Setiawan, A. (2019). Pengaruh Film Sexy Killer terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *3*(2), 125. https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2425

Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*.

Suwandi, S., Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., Widaryanti, W., Fuad, M., Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurohim, A., & Kusumastuti, R. (2022). Mengukur Kinerja Perusahaan melalui Analisis Laporan Keuangan. In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.

Zuhroh, I., & Veronika, A. (2021). Fundamental Factor Analysis On Banking Stock Price In LQ45. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 118–137. https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16115